
Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Metode Eksperimen Bermain Warna

Dela Agustina¹ Syisva Nurwita² Ranny Fitria Imran³

Affiliation:

Universitas Dehasen
Bengkulu

Corresponding Author:

Dela25385@gmail.com



Abstract

This study aims to improve children's cognitive abilities through the color play method in children aged 4-5 years at PAUD Al- Huda, Kemang Manis Village, Pino Raya District, South Bengkulu Regency. This type of research is classroom action research (PTK) which is a collaborative researcher working with class teachers, the subjects of this research are 4-5 year old children consisting of 7 boys and 8 girls. Data collection methods used observation sheets and documentation of this research were carried out in two cycles, each cycle was carried out twice a meeting. The results showed that playing colors can improve children's cognitive. which can be seen in the observation sheet which shows an increase in each cycle. Cognitive development of children by playing colors in cycle I meeting I got a percentage of 39.44% with criteria starting to develop (MB) in cycle I meeting II the results of the action reached 58.27% with kireteria developing as expected (BSH) because the results of the study have not reached the expected criteria, the researchers continued in cycle II there are also research results in cycle II meeting I percentage obtained 73.05% with criteria developing as expected (BSH) while the results in cycle II pertmaan II reached the specified completeness of 96. 66% with the criteria for developing very well (BSB), so this research was stopped in cycle II pertemaun II.

Keyword: Improving children's cognitive; experimental method of playing war

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini pada program pembelajaran Kelompok Bermain yaitu rentang usia 2-6 tahun menjadi masa yang sangat penting, sejak dipublikasikannya hasil-hasil riset mutakhir di bidang Neuroscience dan Psikologi, mendeskripsikan bahwa potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada usia dini, karena pada usia dinilah otak individu berkembang sangat pesat, bahkan hasil penelitian menyatakan bahwa perkembangannya mencapai hingga lebih dari 50% (Nugraha,2005:48). Sedemikian pentingnya masa ini sehingga usia dini sering disebut Golden Age (usia emas) akan menjadi masa yang sangat berarti apabila diberi rangsangan yang tepat untuk membantu aspek perkembangan anak yang meliputi perkembangan moral, dan nilai-nilai agama, sosial emosional dan kemandirian, kognitif, bahasa, fisik/motorik, dan seni. Kognitif berasal dari kata cognition persamaannya knowing yang berarti mengetahui. Kognitif dalam artian luas ialah perolehan, penataan dan penggunaan perolehan. Selanjutnya kognitif juga bisa diartikan dengan kemampuan belajar atau berfikir atau kecerdasan yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya, serta keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana. Aspek perkembangan kognitif anak dalam Permendikbud meliputi:

- Belajar memecahkan masalah, mencakup kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara fleksibel dalam konteks yang baru.
- Berpikir logis, mencakup berbagai perbedaan, klarifikasi, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab akibat.
- Berpikir simbolik, mencakup kemampuan mengenal, menyebutkan, dan menggunakan konsep bilangan, mengenal huruf,serta mempersatukan berbagai benda dan imjinasinya berbentuk gamabar.

Apabila perkembangan kognitif terganggu maka secara langsung juga mempengaruhi kemampuan kognitifnya. Faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif antara lain 12:

Faktor Hereditas/Keturunan Ahli filsafat bernama schopenhauer

Faktor Lingkungan, Faktor Kematangan Fisik Faktor Pembentukan, Faktor Minat dan Bakat. Faktor Kebebasan. 6 indikator kognitif anak yang dapat dicapai menurut Fitri Zoleha (2015) adalah : 1) Dapat

mengenai menyebutkan bermacam-macam warna 2) Anak dapat mencoba, menceritakan apa yang terjadi setelah melakukan eksperimen bermain warna 3) Anak dapat bereksplorasi dan investigasi, yaitu kegiatan untuk mengamati menyelidiki proses eksperimen bermain warna tersebut 4) Mengembangkan rasa ingin tahu, rasa senang, dan mau melakukan kegiatan-kegiatan dan menemukan hal-hal yang baru 5) Menumbuhkan rasa percaya diri anak dalam mengajukan pertanyaan dan mengeluarkan pendapat secara sederhana 6) Membantu anak memecahkan masalah

Dengan indikator di atas anak diharapkan mudah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki terutama pada kemampuan kognitif. Sehingga dapat mendorong anak berimajinasi, bereksplorasi mencoba suatu yang baru, memenuhi rasa ingin tahunya agar kemampuan kognitif anak dapat meningkat setelah kegiatan dilaksanakan.

Metode eksperimen adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana murid melakukan percobaan dengan mengalami untuk membuktikan sendiri pertanyaan atau hipotesis yang dipelajari". Sedangkan Roestiyah (2012:80). Penggunaan metode ini mempunyai tujuan agar anak mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atau persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri secara sederhana. Kelebihan dari metode eksperimen adalah anak lebih percaya pada kesimpulan berdasarkan pada atas percobaan yang dilakukannya sendiri. Anak juga dapat terlatih dalam cara berfikir yang ilmiah dan anak dapat menemukan bukti kebenaran dari sesuatu yang sedang dipelajarinya. Maka identifikasi Pendidik memiliki peran yang penting dalam membantu anak mengembangkan rasa ingin tahunya. Melalui berbagai stimulus yang diberikan, anak akan mulai mengerti dan memahami lingkungan sekeliling mereka melalui pengamatan, penyelidikan, dan percobaan. Salah satu bentuk kegiatan tersebut adalah kegiatan bermain warna. Akan tetapi berdasarkan observasi di kelompok bermain PAUD Al-Huda Kabupaten Bengkulu Selatan bahwa metode eksperimen masih jarang sekali dihadirkan di kelas, dampaknya teridentifikasi permasalahan menurut guru PAUD Al-Huda 2023 pada anak sebagai berikut : 1) Kemampuan kognitif anak di PAUD Al-Huda dalam pengenalan warna masih rendah. Anak belum mengetahui bahwa warna primer (warna dasar) yaitu warna merah, kuning, biru dapat menghasilkan warna baru warna sekunder (warna hasil pencampuran warna primer). 2). Belum mampu melakukan percobaan dan menceritakan tentang apa yang terjadi jika warna tercampur dan ketika melakukan percobaan melakukan media yang telah disiapkan peneliti. 3) Belum dapat menyatakan sebab akibat dari dilakukan pencampuran warna serta dilakukannya percobaan eksperimen. 4) Belum mampu mengingat dan menceritakan kembali kegiatan yang dilakukan. 5) Metode yang dilakukan guru dalam pengenalan warna cenderung kurang menarik, karena guru hanya menggunakan metode ceramah dan guru memberi kesempatan kepada anak untuk memperoleh pengalaman langsung melalui percobaan-percobaan sederhana.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan menerapkan tindakan didalam kelas dengan menggunakan aturan sesuai dengan metodologi penelitian yang dilakukan dalam beberapa periode atau siklus Menurut Samuel S. Lusi dan Ricky Arnold Nggili (2015: 100), subjek penelitian dalam PTK adalah orang-orang yang melaksanakan objek penelitian atau suatu sistem dalam proses belajar mengajar. Subjek penelitian dapat berupa siswa, guru, tenaga pendidik, dan orang tua. Berdasarkan pengertian penelitian tindakan kelas di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu pengetahuan. Subjek penelitian adalah siswa PAUD Al-Huda Desa Kemang Manis Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan yang berjumlah 15 orang 7 laki- laki dan 8 perempuan. Proses pelaksanaan dalam mengenalkan warna pada anak menggunakan model penelitian oleh Kemmis dan Mc. Taggart yaitu: Perencanaan (Plan, Pelaksanaan (Act), Pengamatan/Observasi, Refleksi (Reflection). Indikator yang digunakan) Dapat mengenali menyebutkan bermacam-macam warna 2) Anak dapat mencoba, menceritakan apa yang terjadi setelah melakukan eksperimen bermain warna 3) Anak dapat bereksplorasi dan investigasi, yaitu kegiatan untuk mengamati menyelidiki proses eksperimen bermain warna tersebut 4) Mengembangkan rasa ingin tahu, rasa senang, dan mau melakukan kegiatan-kegiatan dan menemukan hal-hal yang baru 5) Menumbuhkan rasa percaya diri anak dalam mengajukan pertanyaan dan mengeluarkan pendapat secara sederhana.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis observasi pada siklus I pertemuan I dapat diketahui dengan dengan jumlah anak sebanyak 14 orang yang mendapatkan kriteria mulai berkembang (MB) dengan presentase 93,33% sedangkan 1 anak yang mendapatkan kriteria belum berkembang (BB) dengan presentase 6,6%. Jadi dapat disimpulkan dalam kegiatan meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui metode eksperimen bermain warna dengan rata-rata keberhasilan anak pada siklus I pertemuan I adalah 39,44% dengan kriteria mulai berkembang (MB). Hal ini disebabkan karena beberapa faktor:

- a. Anak belum terbiasa mengenal warna.
- b. Anak belum kenal dengan peneliti.
- c. Guru belum terbiasa.
- d. Guru belum siap mengajar.
- e. Serana dan prasarana tidak ada.
- f. RPPH tidak tersedia.
- g. Anak belum dapat berkomunikasi.
- h. Anak masih bingung.
- i. Guru tidak menjelaskan secara berurutan.
- j. Media yang digunakan kurang.
- k. Lokasi/ kelas tidak kondusif

Berdasarkan hasil analisis observasi pada siklus I pertemuan II dapat diketahui dengan dengan jumlah anak sebanyak 1 orang yang mendapatkan kriteria berkembang sangat baik (BSB) dengan presentase 6,6%. Selanjutnya 12 anak yang mendapatkan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dengan presentase 80%. Sedangkan ada 3 anak yang mendapatkan kriteria mulai berkembang (MB) dengan presentase 20%. Jadi dapat disimpulkan dalam kegiatan meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui metode eksperimen bermain warna dengan rata-rata keberhasilan anak pada siklus I pertemuan II adalah 58,27% dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Kesimpulan pertemuan I dan II pada siklus I sudah menunjukkan adanya peningkatan, meskipun pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Oleh karena itu diperlukan siklus II untuk mencapai indikator yang diinginkan 76%. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor:

- a. Guru belum terbiasa.
- b. Serana dan prasarana tidak ada.
- c. RPPH tidak tersedia.
- d. Anak masih bingung.
- e. Guru tidak menjelaskan secara berurutan.
- f. Media yang digunakan kurang.

Berdasarkan hasil analisis observasi pada siklus II pertemuan I dapat diketahui dengan dengan jumlah anak sebanyak 3 orang yang mendapatkan kriteria berkembang sangat baik (BSB) dengan presentase 20%. Selanjutnya 12 anak yang mendapatkan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dengan presentase 80%. Jadi dapat disimpulkan dalam kegiatan meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui metode eksperimen bermain warna dengan rata-rata keberhasilan anak pada siklus II pertemuan I adalah 73,05% dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Hal ini disebabkan karena beberapa faktor:

- a. Serana dan prasarana tidak ada.
- b. Guru tidak menjelaskan secara berurutan.
- c. Media yang digunakan kurang.

Berdasarkan hasil analisis observasi pada siklus II pertemuan II dapat diketahui dengan dengan jumlah anak sebanyak 15 orang yang mendapatkan kriteria berkembang sangat baik (BSB) dengan presentase 100%. Jadi dapat disimpulkan dalam kegiatan meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui metode eksperimen bermain warna dengan rata-rata keberhasilan anak pada siklus II pertemuan II adalah 96,66% dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB). Jadi, dapat disimpulkan pada pertemuan II siklus II menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak melalui metode eksperimen bermain warna yaitu

96,66% atau dapat dikategorikan Berkembang Sangat Baik (BSB). Tindakan pada tindakan pertemuan siklus II pertemuan II maka penelitian ini samapi siklus II.

Pembahasan

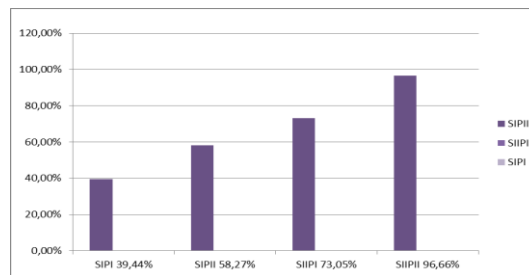
Penelitaian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilakukan di PAUD Al-Huda Desa Kemang Manis Kecamatan Pino Raya dengan cara meningkatkan kemampuan kognitif anak melalau metode eksprimen bermain warna yang dilakukan selama 4 kali pertemuan dalam dua siklus. Perbandingan pencapaian prsentase kegiatan peserta didik dengan meningkatkan kemapuan kognitif anak melaui metode eksprimen pada siklus I dan II dapat dilihat pada peningkatan pencapaian presentase sebagai berikut:

Tabel 1 Perbandingan Hasil Analisis Observasi Siklus I dan II

| Pertemuan | Persentase | Kategori |
|------------------------|------------|---------------------------------|
| Siklus I Pertemuan I | 39,44% | Mulai Berkembang (MB) |
| Siklus I Pertemuan II | 58,44% | Berkembang Sesuai Harapan (BSH) |
| Siklus II Pertemuan I | 73,05% | Berkembang Sesuai Harapan (BSH) |
| Siklus II Pertemuan II | 96,66% | Berkembang Sangat Baik (BSB) |

Kegiatan tindakan yang dilakukan peneliti dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak, metode yang digunakan adalah bermain warna agar lebih jelas dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Gambar 1 Hasil Akhir Penelitian



Keterangan:

SI PI = Siklus I Pertemuan I

SIPII = Siklus I Pertmuan II

SIPII = Siklus II Pertmuan I

SIPII = Siklus I Pertemuan II

Dari grafik diatas diatas dapat diliahat adanya peningkatan persentase setiap tindakan pada siklus I pertemuan I baru mencapai 39,44% dengan kriteria mulai berkembang (MB) sedangkan pada siklus I pertemuan II mencapai 58,27% dengan krteria berkembang sesuai harapan (BSH) yang artinya adanya peningkatan sebesar 18,83%. Hasil dari siklus I masih rendah dikarnakan anak belum terbiasa mengenal warna, anak belum kenal dengan peneliti, guru belum terbiasa, guru belum siap mengajar, sarana dan prasarana masih kurang, RPPH tidak tersedia, anak belum dapat berkomunikasi, anak masih bingung, guru tidak menjelaskan secara berurutan, media yang digunakan kurang, lokasi kelas kondusif. Oleh karna itu perlu dilakukan tindakan yang di inginkan dengan kreteria berkembang sangat baik (BSB). Pada tindakan siklus II pertemuan I didapat persentase sebesar 73,05% dengan kriteria berkembang sesauai harapan (BSH), dan belum mencapai kriteria yang di inginkan yaitu berkembang sangat baik, untuk itu peneliti memberikan tindakan siklus II pertemuan II dan didapat hasil 96,66% dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSB). Diketahui adanya peningkatan dari siklus II pertemuan I ke siklus II pertemuan II sebesar 23,06%.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui metode eksperimen bermain warna di PAUD Al-Huda desa kemang Manis Kecamatan Pino Raya. Kemampuan bermain warna penelitian ini adalah kesanggupan atau kemampuan 1) anak dapat menenal menyebut bermacam-macam warna primer dan warna sekunder 2) anak dapat mencoba melakukan eksperimen bermain warna 3) anak dapat bereksplorasi dan investergasi serta mengamati kegiatan eksperimen 4) mengembangkan rasa ingin tahu dan mengemukakan hal-hal yang baru, menumbuhkan rasa, percaya diri 5) dalam mengajukan pertanyaan dan mengeluarkan pendapat secara sadarhana serta anak sudah bisa menceritakan kembali kegiatan yang dilakukan 6) membantu anak memecahkan masalah setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I, dan siklus II. Ada pun meningkatkan kemampuan kognitif anak melauai metode eksperimen bermain warna pada siklus I dapat di peroleh 58,27% dengan kriteria Mulai Berkembang (MB). Pelaksanaan pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan pada siklus I. Presentase pada siklus II 96,66% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), Artinya sudah mencapai ketuntasan keberhasilan peneliti 76%-100%.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman. 2016. Hasil belajar merupakan dari suatu sistem pemrosesan atau hasil tingkat penguasaan. Depertemen Pendidikan Nasional: Jakarta.
- Brewster. 2015. Mengemukakan bahwa warna terdapat 5 bagian, skunder, primer, tersier, kuarter, netral. Skripsi.
- Djamarah. 2015. Pemberian kesempatan kepada anak didik perorang atau kelompok, untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan. Jurnal pendidikan.
- Kurniasar, Fitri, Anisa. 2016. Peningkatan kemampuan kognitif anak pada usia 4-5 tahun melalui metode eksperimen bermain warna di TK Budi Pekerti Mlati Slaman Yogyakarta. Skripsi.
- Meiliawati, Eka. 2015. Meningkatkan kemampuan kognitif mengenal warna melalui metode eksperimen. Skripsi/jurnal pendidikan.
- soleha Fitri. 2015. meningkatkan kemampuan kognitif melalui metode eksperimen. Skripsi/ jurnal pendidikan.
- Menurut Gagne Jamaris. 2016. Perkembangan kognitif anak secara internal di dalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berpikir. Jurnal.
- Menurut James. 2016. Kognitif istilah umum yang menjakup segala hal dalam peroses pembelajaran. Jurnal.
- Menurut Segala. 2017. Cara penyajian bahan pelajaran dimana murid melakukan percobaan. Skripsi/ jurnal.
- Menurut Ihsana. 2017. Belajar adalah suatu aktifitas dari tindakan dari tidak tahu menjadi tahu dari tidak bisa menjadi bisa. Skripsi.
- Harun Rasyid, ddk. 2009. menyatakan bahwa anak usia dini senang terhadap warna yang di lihat nya disetiap benda, tulisan, dan gambar sehingga melalui ketertarikan. Grenmedia: Jakarta.
- Menurut Sudjana. 2002. hasil belajar adalah “kemampuan-kemampuan yang dimiliki murid setelah ia menerima pengalaman. Prenandamedia Group: Jakarta.
- Nugraha. 2015. Aspek Perkembangan Anak. Depertemen Pendidikan Nasional: Jakarta.
- Nugraha. 2017. Pengembangna Kemampuan Berpikir. Depertemen Pendidikan Nasional: Jakarta.
- PAUD Al- huda . 2023. Dampak teridentifikasi permasalahan
- Permendikbud nomor 137 Tahun 2014. dapat dijadikan perkembangan kognitif anak oleh guru, orang tua maupun suatu lembaga. Permendikbud: Jakarta.
- Rasyid, dkk. 2015. Mengatakan anak usia dini sangat tertarik kepada warna. Jurnal/ Skripsi
-

-
- Susanti, Asharona, Rizka. 2022. Meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak usia dini melalui eksperimen bermain warna di kelas A TK Mekar Sari Lombok Timur. Skripsi.
- Roestiyah. 2014. Cara mengajar suatu pembelajaran untuk disampaikan didepan kelas. Skripsi/Jurnal
- Roestiyah. 2014. Kelebihan Metode Eksperimen Depertemen Pendidikan Nasional. Susanto Ahmad. 2014. Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya. Prenandamedia Group: Jakarta.
- Samuel S. dkk. 2015. Subjek penelitian tindakan kelas atau orang-orang yang diteliti didalam suatu sistim atau belajar dan pembelajaran. Jurnal pendidikan
- Senja Nurmala. (2018). Pendidikan Terampil Pisik. Depdiknas
- Suryadi. 2017. Pengertian tindakan kelas atau perkembangan penelitian serta mengamatai suatu objek dengantujuan tertentu dalam penerapannya. Jurnal pendidikan
- Susanto Ahmad. 2014. Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya. Prenandamedia Group: Jakarta.
- Syaiful ,Bahri ,Djamarah. 2005. Melakukan Suatu Proses Atau Percobaan. Jurnal.
- Slameto. 2015. Suatu perubahan dalam tindakan dari pengalaman sendiri atau intraksi kepada lingkungan. Jurnal.
- Teguh. 2014. Fungsi mengenal warna. Jurnal
- Trianto. 2012. Mencapai tujuan pendidikan maka. Depdiknes: Jakarta.
- Winardi. 2016. Aspek keindahan elemen yang membentuk perbedan atau suatu objek. Jurnal pendidikan
-